Papua Journal of Chemical Education (PJCE)
eISSN : 1234-5678 / Volume 1 No 1 Maret 2025 / Halaman 024 - 034

Analisis kecerdasan emosional peserta didik kelas XII-2 dalam pembelajaran kimia pada emosi iba, takut, dan bosan di salah satu SMA swasta di Jayapura

Intan Mentari Putri[1)], Alex Agustinus Lepa[2)], Catur Fathonah Djarwo[3)], Dolfina Costansah Koirewoa[4)], Florida Doloksaribu[5)]

Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Cenderawasih

✉ *intanmp06@gmail.com*

Abstract: This research was conducted with the aim of, among other things, to find out emotional intelligence (emotions of compassion, fear and boredom) of students in chemistry learning, emotional intelligence of students for emotions of compassion, emotional intelligence of students for emotions of fear, emotional intelligence of students for emotions of boredom, percentage of emotional intelligence levels of students for emotions of compassion, fear, boredom, and factors that influence students' emotional intelligence. The instrument in the research was an emotional intelligence questionnaire with 37 items. The study population is class XII-2 students in one of the private high schools in Jayapura for the 2023/2024 school year totaling 31 people. The results of the analysis obtained include emotional intelligence of students in chemistry learning in the good category with an average value of 72.25 and an average chemistry learning outcome of 48.26 in the sufficient category; emotional intelligence of students for emotions of compassion, fear, boredom are each in the good category with an average of 63.23, 75.59, 71.47; the percentage level of students' emotional intelligence for the emotions of compassion, fear, and boredom are at the level of always compassionate, compassionate, less compassionate, and not compassionate in learning chemistry respectively by 27.74, 38.71, 29.03, and 4.52%, at the level of always afraid, afraid, less afraid, and not afraid respectively 53.32, 31.31, 13.09, and 2.28%, at the level of always bored, bored, less bored, and not bored respectively 40.65, 35.91, 20.86, and 2.58%; and the factors that influence students' emotional intelligence consist of internal factors (brain factors or intellectual intelligence and age, physical, and psychological) and external factors (education both in the family, school, and society).

Keywords: Boredom; Chemistry Learning; Compassion; Fear; Intelligence Emotional.

Abstrak
Penelitian ini dilakukan dengan tujuan antara lain untuk mengetahui kecerdasan emosional (emosi iba, takut, dan bosan) peserta didik pada pembelajaran kimia, kecerdasan emosional peserta didik untuk emosi iba, kecerdasan emosional peserta didik untuk emosi takut, kecerdasan emosional peserta didik untuk emosi bosan, persentase tingkat kecerdasan emosional peserta didik untuk emosi iba, takut, bosan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional peserta didik. Instrumen dalam penelitian berupa angket kecerdasan emosional sejumlah 37 butir item. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XII-2 di salah satu SMA Swasta di Jayapura tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 31 orang. Hasil analisis yang diperoleh diantaranya yaitu kecerdasan emosional peserta didik pada pembelajaran kimia berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 72,25 dan rata-rata hasil belajar kimia sebesar 48,26 pada kategori cukup; kecerdasan emosional peserta didik untuk emosi iba, takut, bosan masing-masing berada pada kategori baik dengan rata-rata sebesar 63,23, 75,59, 71,47; persentase tingkat kecerdasan emosional peserta didik untuk emosi iba, takut, dan bosan masing-masing berada pada tingkatan selalu iba, iba, kurang iba, dan tidak iba dalam pembelajaran kimia berturut-turut sebesar 27,74, 38,71, 29,03, dan 4,52%, pada tingkatan selalu takut, takut, kurang takut, dan tidak takut berturut-turut sebesar 53,32, 31,31, 13,09, dan 2,28%, pada tingkatan selalu bosan, bosan, kurang bosan, dan tidak bosan berturut-turut sebesar 40,65, 35,91, 20,86, dan 2,58%; dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional peserta didik terdiri dari faktor internal (faktor otak atau kecerdasan intelektual dan usia, jasmani, dan psikologis) dan faktor eksternal (pendidikan baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat).

Kata Kunci: Bosan; Iba; Kecerdasan Emosional; Pembelajaran Kimia; Takut.
Received 1 Januri 2025; **Accepted** 1 Februari 2025; **Published** 1 Maret 2025

Citation: Author, Putri I.M., Lepa A.A., Djarwo C.F (2025). Judul Analisis kecerdasan emosional peserta didik kelas xii-2 Dalam pembelajaran kimia pada emosi iba, takut, dan bosan di salah satu sma swasta di Jayapura. Published by Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Cenderawasih.

PENDAHULUAN

Pembelajaran memuat dua aktivitas dimana guru yang mengajar tentu ada peserta didik yang belajar dan apabila guru tidak mengajar, peserta didik tetap dapat belajar sendiri dimana dalam pembelajaran diharapkan dapat mewujudkan suatu capaian pembelajaran yang berkualitas (Kusuma, 2020). Pencapaian pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat berdasarkan beberapa kriteria, diantaranya kemampuan guru dalam mengajar maupun mengelola kelas dengan baik, serta adanya perhatian dan keaktifan dari peserta didik terhadap pelajaran yang berlangsung. Perhatian maupun keaktifan peserta didik menjadi tantangan tersendiri bagi guru terlebih ketika dihadapkan oleh pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan, misalnya kimia (Gunawan, 2011). Keaktifan peserta didik sangat penting bagi proses belajar yang dijalaninya, sehingga ketika peserta didik tidak tertarik untuk belajar kimia lebih lanjut lagi tentu dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar yang menandakan ketidakberhasilan belajar peserta didik tersebut. Rendahnya hasil belajar peserta didik berkaitan dengan kemampuan berfikir (kecerdasan intelektual), namun dalam hal ini para ahli mengatakan bahwa kecerdasan intelektual sebagai faktor penentu keberhasilan hidup hanya menyumbangkan sekitar 20 persen, sedangkan 80 persen sisanya berasal dari faktor lain yaitu kecerdasan emosional (Farhan & Alfin, 2019).

Kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) adalah kemampuan mengenali dan mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan sosial dengan baik (Syarif & Munandar, 2017). Keseluruhan kemampuan dapat dimiliki melalui proses atau pengalaman dan juga lingkungan yang menjadi faktor utama dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang kurang baik dapat berdampak pada proses belajar yang dijalaninya, misal menurunnya keinginan belajar yang disebabkan oleh kurangnya rasa ingin tahu, rasa untuk memperoleh empati dari orang lain, serta enggan untuk memperbaiki kegagalan yang dialaminya, oleh sebab itu kecerdasan emosional memegang peranan penting bagi keberhasilan belajar peserta didik terutama pada pelajaran kimia (Sari dkk, 2020).

Permasalahan kecerdasan emosional peserta didik kelas XII-2 di salah satu SMA Swasta di Jayapura adalah mengenai pandangan peserta didik yang menganggap kimia sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami, akibatnya pada saat pembelajaran kimia berlangsung di dalam kelas peserta didik terkesan tidak tertarik serta merasa bosan dengan pembelajaran tersebut sehingga tidak memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan maupun tugas-tugas yang diberikan dianggap sebagai beban, hal ini yang dapat memunculkan berbagai emosi atau luapan perasaan yang dirasakan oleh masing-masing individu peserta didik, sehingga peneliti telah melakukan penelitian terkait dengan analisis kecerdasan emosional peserta didik kelas XII-2 pada pembelajaran kimia di salah satu SMA Swasta di Jayapura Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat teknik, yaitu dokumentasi, observasi, angket, dan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis seperti raport atau dokumen pencapaian hasil belajar kimia maupun jurnal atau catatan yang berisikan informasi mengenai karakter peserta didik kelas XII-2 di salah satu SMA Swasta di Jayapura, sedangkan observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran kimia tersebut. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional yaitu angket berupa daftar pertanyaan dengan menggunakan empat skala pilihan jawaban. Wawancara

dilakukan sebagai data pendukung yang bertujuan untuk menggali dan melengkapi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis dengan mengukur atau memberi nilai hasil angket kecerdasan emosional peserta didik dan dikategorikan, begitu pula dengan data hasil belajar kimia.

Rumus Skor Hasil Angket Kecerdasan Emosional:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{Jumlah\ skor\ tiap\ siswa}{Jumlah\ skor\ maksimum} \text{ x } 100$$

Rumus Persentase Kecerdasan Emosional:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{F}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah Peserta Didik

Persentase yang telah didapatkan kemudian dianalisis dengan melakukan pengkategorian untuk menentukan tingkat kecerdasan emosional peserta didik, selain itu penelitian ini juga memerlukan hasil belajar peserta didik kelas XII-2 di salah satu SMA Swasta di Jayapura yang digunakan sebagai indikator penunjuk yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 1. *Kategori Nilai Angket Kecerdasan Emosional*

No	Skor Interval	Kategori Jawaban
1	81-100	Sangat baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang
5	0-20	Sangat kurang

Sumber: (Ariani & Fitriani, 2018)

TABEL 2. *Kategori Hasil Belajar Peserta Didik*

No	Skor Interval	Kategori Jawaban
1	81-100	Sangat baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang
5	0-20	Sangat kurang

Sumber: (Hikmah dkk, 2018)

HASIL

Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Hasil pengujian validasi internal dimana angket instrumen telah dapat diterima dan digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional sesuai dengan model *validation expert judgement* (Doloksaribu & Triwiyono, 2021), sedangkan reliabilitas diperoleh r_{hitung} = 0,93 dan r_{tabel} untuk jumlah responden sebanyak 31 siswa dengan taraf signifikansi 1% adalah 0,456. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memenuhi persyaratan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil tersebut diketahui $r_{hitung} > r_{tabel}$, oleh karena itu maka instrumen dinyatakan reliabel.

Hasil Penelitian Kecerdasan Emosional Peserta Didik pada Pembelajaran Kimia

Kecerdasan emosional peserta didik kelas XII-2 pada pembelajaran kimia di salah satu SMA Swasta di Jayapura Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 dimana kecerdasan emosionalnya sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang (K), dan sangat kurang (SK) dengan rentang usia 16-18 tahun yang dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.

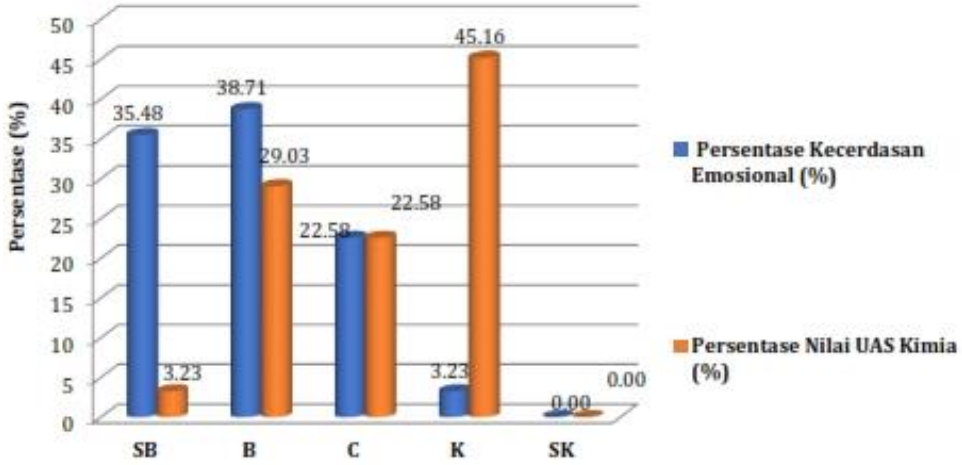

GAMBAR 1. *Diagram Persentase Kecerdasan Emosional dan Nilai UAS Kimia Peserta Didik Kelas XII- 2 di salah satu SMA Swasta di Jayapura Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024*

Gambar 1 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan hasil belajar (nilai UAS Kimia) peserta didik kelas XII-2 di salah satu SMA Swasta di Jayapura Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 berada pada kategori sangat baik dengan persentase masing-masing sebesar 35,48 dan 3,23%; kategori baik sebesar 38,71 dan 29,03%; kategori cukup sebesar 22,58% ; kategori kurang sebesar 3,23 dan 45,16%; dan kategori sangat kurang sebesar 0,00%.

Hasil Penelitian Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Nilai UAS Kimia

Kecerdasan emosional peserta didik kelas XII-2 di salah satu SMA Swasta di Jayapura Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 memiliki hubungan yang berkaitan erat dengan nilai UAS Kimia yang dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Correlations

		Kecerdasan Emosional (%)	Nilai UAS Kimia
Kecerdasan Emosional (%)	Pearson Correlation	1	0.354
	Sig. (2-tailed)		0.050
	N	31	31
Nilai UAS Kimia	Pearson Correlation	0.354	1
	Sig. (2-tailed)	0.050	
	N	31	31

Hasil Penelitian Kecerdasan Emosional Berdasarkan Indikator Emosi
Kecerdasan Emosional untuk Emosi Iba

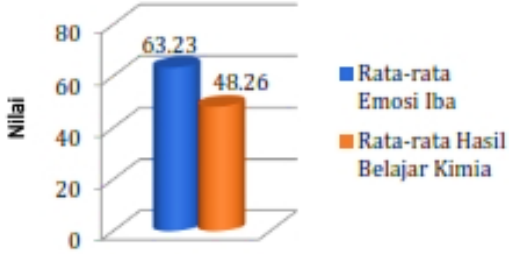

GAMBAR 2. *Diagram Emosi Iba dan Nilai UAS Kimia Peserta Didik Kelas XII- 2 di salah satu SMA Swasta di Jayapura Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024*

Kecerdasan emosional peserta didik kelas XII-2 di salah satu SMA Swasta di Jayapura Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 untuk emosi iba berada pada kategori baik dan hasil belajar kimia pada kategori cukup yang dapat dilihat pada Gambar 2 di atas.

Gambar 2 menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik kelas XII-2 di salah satu SMA Swasta di Jayapura Tahun Ajaran 2023/2024 untuk emosi iba pada pembelajaran kimia sebesar 63,23 pada kategori baik dan rata-rata hasil belajarnya (nilai UAS Kimia) sebesar 48,26 pada kategori cukup.

Kecerdasan Emosional untuk Emosi Takut

Kecerdasan emosional peserta didik kelas XII-2 di salah satu SMA Swasta di Jayapura Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 untuk emosi takut berada pada kategori baik dan hasil belajar kimia pada kategori cukup yang dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini.

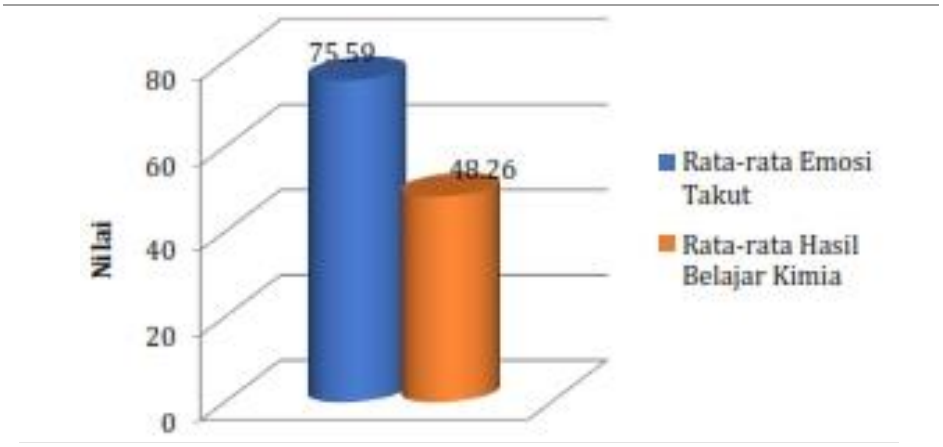

GAMBAR 3. *Diagram Emosi Takut dan Nilai UAS Kimia Peserta Didik Kelas XII- 2 di salah satu SMA Swasta di Jayapura Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024*

Gambar 3 menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik kelas XII-2 di salah satu SMA Swasta di Jayapura Tahun Ajaran 2023/2024 untuk emosi takut pada pembelajaran kimia sebesar 75,59 pada kategori baik dan rata-rata hasil belajarnya (nilai UAS Kimia) sebesar 48,26 pada kategori cukup.

Kecerdasan Emosional untuk Emosi Bosan

Kecerdasan emosional peserta didik kelas XII-2 di salah satu SMA Swasta di Jayapura Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 untuk emosi bosan berada pada kategori baik dan hasil belajar kimia pada kategori cukup yang pada pembelajaran kimia yang dapat dilihat pada Gambar 4 di bawah ini.

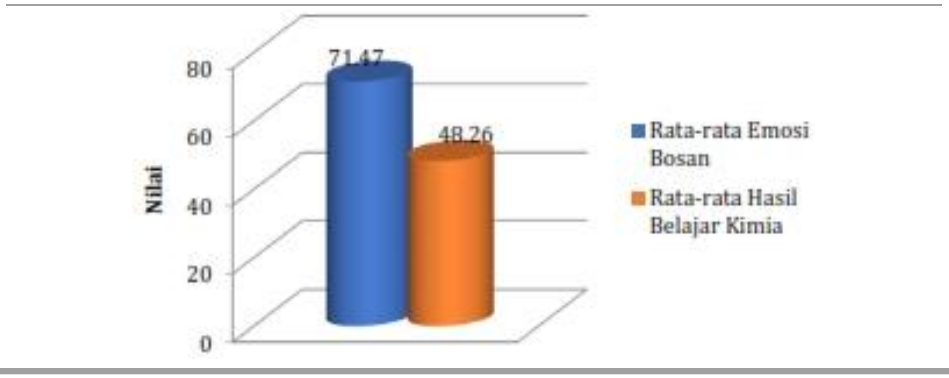

GAMBAR 4. *Diagram Emosi Bosan dan Nilai UAS Kimia Peserta Didik Kelas XII- 2 di salah satu SMA Swasta di Jayapura Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024*

Gambar 4 menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik kelas XII-2 di salah satu SMA Swasta di Jayapura Tahun Ajaran 2023/2024 untuk emosi iba pada pembelajaran kimia sebesar 71,47 pada kategori baik dan rata-rata hasil belajarnya (nilai UAS Kimia) sebesar 48,26 pada kategori cukup.

Kecerdasan Emosional Keseluruhan

Kecerdasan emosional peserta didik kelas XII-2 di salah satu SMA Swasta di Jayapura Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 secara keseluruhan berada pada kategori baik (Gambar 5).

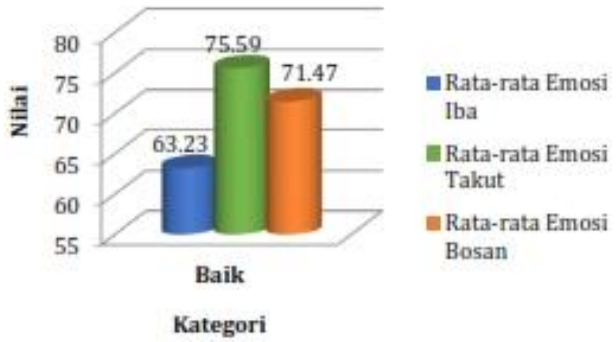

GAMBAR 5. *Diagram Kecerdasan Emosional untuk Emosi Iba, Takut, dan Bosan Peserta Didik Kelas XII- 2 di salah satu SMA Swasta di Jayapura Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024*

Gambar 5 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional secara keseluruhan, baik pada emosi iba, takut, dan bosan yang dimiliki oleh peserta didik kelas XII-2 di salah satu SMA Swasta di Jayapura Tahun Ajaran 2023/2024 berada pada kategori baik dengan rata-rata berturut-turut sebesar 63,23, 75,59, dan 71,47. 63,23, 75,59, dan 71,47%.

Analisis Persentase Tingkat Kecerdasan Emosional untuk Emosi Iba, Takut, dan Bosan

Analisis persentase tingkat kecerdasan emosional peserta didik kelas XII-2 di salah satu SMA Swasta di Jayapura Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 untuk emosi iba, takut, dan bosan pada pembelajaran kimia dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.

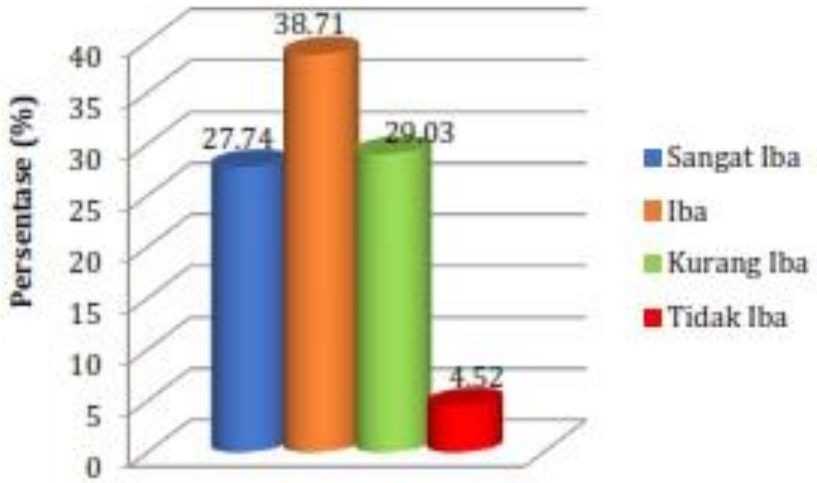

(a)

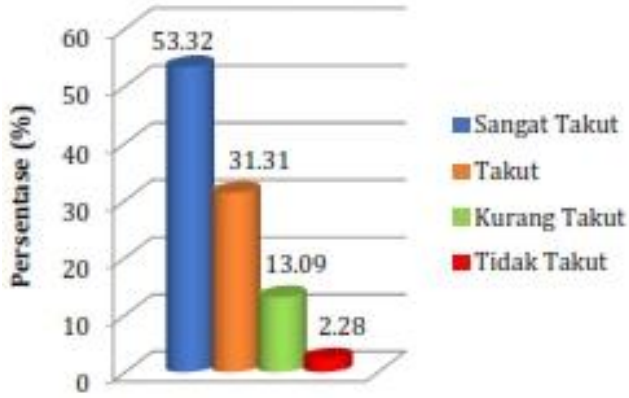

(b)

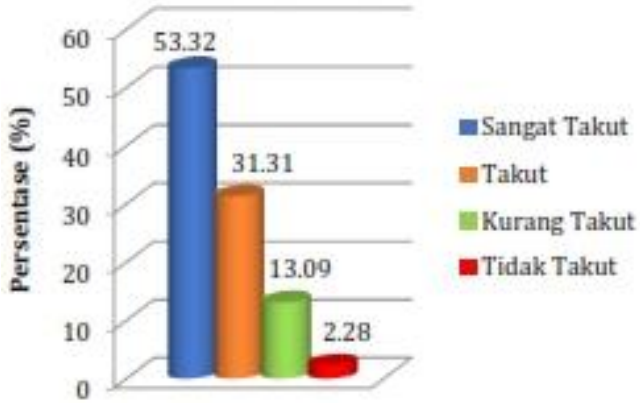

(c)

GAMBAR 6. *Diagram Persentase Tingkat Kecerdasan Emosional untuk (a) Emosi Iba, (b) Takut, dan (c) Bosan Peserta Didik Kelas XII- 2 di salah satu SMA Swasta di Jayapura Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024*

Gambar 6 menunjukkan bahwa persentase kecerdasan emosional peserta didik pada tingkatan selalu iba, iba, kurang iba, dan tidak iba dalam pembelajaran kimia berturut-turut sebesar 27,74; 38,71; 29,03; dan 4,52%, persentase kecerdasan emosional peserta didik pada tingkatan selalu takut, takut, kurang takut, dan tidak takut berturut-turut sebesar 53,32; 31,31; 13,09; dan 2,28%, persentase kecerdasan emosional peserta didik pada tingkatan selalu bosan, bosan, kurang bosan, dan tidak bosan berturut-turut sebesar 40,65; 35,91; 20,86; dan 2,58%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kecerdasan emosional peserta didik kelas XII-2 pada pembelajaran kimia di salah satu SMA Swasta di Jayapura pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Kecerdasan emosional memegang peranan penting bagi keberhasilan belajar peserta didik karena apabila tidak disertai dengan pengolahan emosi yang baik maka proses belajar yang dijalani juga akan terhambat yang menimbulkan rendahnya hasil belajar. Peranan kecerdasan emosional lebih dominan dibandingkan yang lainnya terutama kecerdasan intelektual, hal ini disebabkan karena kecerdasan intelektual tidak memberikan kesiapan untuk

menghadapi gejolak yang ditimbulkan oleh adanya kesulitan hidup yang dialami oleh seorang individu (Rambe dkk, 2018).

Kecerdasan emosional pada pembelajaran kimia berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa persentase kecerdasan emosional peserta didik pada rentang umur 16-18 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan kecerdasan intelektualnya, hal ini menandakan usia dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seorang individu dikarenakan semakin lama seseorang hidup maka semakin banyak juga pengalaman yang diperoleh dan akan semakin baik dalam mengelola emosinya (kematangan emosi). Kematangan emosi tersebut berada pada rentang usia 16-18 tahun, dimana pada usia tersebut sudah tidak ada lagi remaja yang kematangan emosinya rendah (Yuniarti & Darmawati, 2017). Mengacu pada gambar 1 mengartikan bahwa hasil belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan emosional saja sebagaimana uji korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini pada tabel 4 yaitu kecerdasan emosional dengan hasil belajar (nilai UAS Kimia) memiliki hubungan yang signifikan, akan tetapi derajat korelasi atau hubungannya termasuk dalam kategori lemah dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,354 yang artinya bahwa kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 35,4% yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar kimia peserta didik.

Faktor lainnya yang ditemui berdasarkan observasi dan wawancara yaitu mengenai pemikiran peserta didik yang menganggap kimia sulit karena mengandung konsep dan perhitungan serta lebih menekankan pada pembelajaran teori yang terkesan monoton (kurangnya variasi atau penerapan model dan media pembelajaran yang menarik) dibandingkan dengan pembelajaran praktik, hal ini yang menjadikan peserta didik merasa bosan dan tidak adanya rasa ingin tahu lebih dalam lagi terhadap kimia sehingga sering dijumpai peserta didik mengalami kesulitan belajar dan memperoleh hasil belajar yang rendah. Seorang individu yang memiliki kecerdasan intelektual dalam taraf rata-rata namun kecerdasan emosionalnya tinggi menandakan bahwa individu tersebut lebih terbiasa dengan kehidupan sosial atau organisasi yang banyak melibatkan kecerdasan emosional sehingga kecerdasan emosional tersebut lebih berkembang dibandingkan dengan kecerdasan intelektualnya (Thaib, 2013).

Kecerdasan emosional untuk emosi iba mengacu pada Gambar 2 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional untuk emosi iba tidak berbanding lurus dengan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dimana semestinya emosional atau luapan perasaan peserta didik berpengaruh positif terhadap hasil belajar, artinya semakin baik peserta didik dalam merasakan emosi iba (kasihan) atau memiliki jiwa kepedulian dan bersedia membantu teman sebayanya yang kesulitan dalam memahami maupun mengerjakan soal-soal kimia, maka secara tidak langsung peserta didik tersebut dapat menambah pengetahuan serta meningkatkan kemampuan intelektualnya sehingga semakin baik pula hasil belajarnya (Daud, 2012). Kecerdasan emosional tidak dapat menjadi satu-satunya tolak ukur dalam keberhasilan belajar dikarenakan masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Nadeak, 2020). Kecerdasan emosional untuk emosi takut berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa bahwa kecerdasan emosional peserta didik untuk emosi takut sudah baik namun hasil belajarnya termasuk cukup. Hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan emosional saja, namun juga diakibatkan oleh aktivitas belajar peserta didik yang masih rendah dikarenakan kurangnya minat atau ketidaktertarikan untuk belajar sehingga menjadikan peserta didik tersebut cenderung pasif dan kurangnya variasi dalam metode mengajar yang digunakan guru, selain itu juga masalah pribadi dan keluarga, serta psikologis peserta didik (Azizah, 2016; Rambe dkk, 2018). Kecerdasan emosional untuk emosi bosan mengacu pada Gambar 4 menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengenali rasa bosan yang dirasakan pada waktu tertentu dalam pembelajaran kimia namun mampu untuk mengendalikan kebosanan tersebut sehingga tetap fokus mengikuti pembelajaran dengan baik, akan tetapi justru hasil belajarnya tidak sebanding dengan kecerdasan emosional. Fakta yang ditemui di lapangan tersebut dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik diantaranya yaitu kurangnya rasa ketertarikan dalam diri peserta didik untuk belajar kimia dan metode mengajar guru yang cenderung hanya sebatas pada metode ceramah dan tanya jawab, masalah pribadi, keluarga, kesehatan, maupun psikologis peserta didik (Azizah, 2016; Rambe

dkk, 2018).

Kecerdasan emosional keseluruhan berdasarkan Gambar 5 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik secara keseluruhan berada pada kategori baik yang artinya peserta didik sudah baik dalam mengenali emosi diri sendiri maupun orang lain, mengelola emosi diri sendiri, memotivasi diri, dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain untuk emosi iba, takut, dan bosan. Persentase tingkat kecerdasan emosional untuk emosi iba, takut, dan bosan mengacu pada Gambar 6 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik dominan berada pada tingkatan iba yang artinya peserta didik memiliki rasa empati atau kepedulian terhadap orang lain (teman sebayanya) yang ditandai dengan adanya perasaan iba atau kasihan serta turut membantu apabila orang lain sedang mengalami kesulitan selama pembelajaran kimia. Kecerdasan emosional peserta didik untuk emosi takut berada pada tingkatan selalu takut dikarenakan sebagian besar peserta didik menganggap kimia sebagai pelajaran yang sulit sehingga untuk memahami materi membutuhkan pemahaman yang mendalam dan seringkali ditemui adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar kimia, dimana hal ini tentu akan berdampak pada hasil belajarnya, sedangkan untuk emosi bosan, kecerdasan emosional peserta didik berada pada tingkatan selalu bosan yang mana berbanding lurus dengan emosi takut, artinya bahwa pandangan peserta didik terhadap kimia sebagai salah satu pelajaran yang sulit menjadikan peserta didik tersebut selalu membayangkan betapa sulitnya mempelajari materi kimia sehingga menyebabkan peserta didik merasa malas atau tidak peduli, apabila keadaan ini terus dibiarkan maka dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar kimianya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada responden bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, diantaranya yaitu faktor internal yang meliputi faktor biologis (otak) dimana salah satu bagian otak (sistem limbik) yaitu korteks berfungsi untuk berpikir dan mengatur kehidupan yang berkaitan dengan berbagai permasalahan emosional. Individu yang korteksnya tidak berfungsi dengan baik menyebabkan kurangnya minat peserta didik pada pelajaran kimia yang berdampak pada proses pembelajaran yang dijalani oleh peserta didik dan menjadikan peserta didik tersebut bersikap pasif terhadap lingkungan (Khoirunnisa, 2017). Kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran kimia dikarenakan kimia mengandung materi yang kompleks dan ada beberapa materi yang terkadang sulit untuk dipahami baik secara konsep maupun dalam pengerjaan latihan-latihan soal, serta kurangnya konsentrasi atau fokus perhatian selama pembelajaran kimia berlangsung. Faktor internal lainnya yaitu faktor usia, jasmani, dan psikologis (Rachmawati & Nurmawati, 2014; Aldina, 2018). Faktor eksternal yaitu pendidikan menjadi wadah untuk individu agar memiliki kemampuan mengenali hingga mengelola emosi melalui pendidikan baik itu dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat, dalam hal ini guru juga memegang peranan penting bagi kecerdasan emosional peserta didik karena guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik dan memiliki waktu lebih banyak bersama dengan peserta didik di sekolah (Sari dkk, 2020; Anam, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kecerdasan emosional peserta didik kelas XII-2 pada pembelajaran kimia di salah satu SMA Swasta di Jayapura semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Kecerdasan emosional (emosi iba, takut, dan bosan) peserta didik pada pembelajaran kimia berada pada kategori baik dengan rata-rata sebesar 72,25 dan rata-rata hasil belajar sebesar 48,26 pada kategori cukup; 2) Kecerdasan emosional peserta didik untuk emosi iba berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 63,23; 3) Kecerdasan emosional peserta didik untuk emosi takut berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 75,59; 4) Kecerdasan emosional peserta didik untuk emosi bosan berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 71,47; 5) Persentase tingkat kecerdasan emosional peserta didik untuk emosi iba, takut, dan bosan masing-masing berada pada tingkatan selalu iba, iba, kurang iba, dan tidak iba dalam pembelajaran kimia berturut-turut sebesar 27,74%, 38,71%, 29,03%, dan 4,52%; pada

tingkatan selalu takut, takut, kurang takut, dan tidak takut berturut-turut sebesar 53,32%, 31,31%, 13,09%, dan 2,28%; pada tingkatan selalu bosan, bosan, kurang bosan, dan tidak bosan berturut-turut sebesar 40,65%, 35,91%, 20,86%, dan 2,58%; dan 6) Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional peserta didik terdiri dari faktor internal (faktor otak atau kecerdasan intelektual, usia, jasmani, dan psikologis) dan faktor eksternal (pendidikan baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat).

DAFTAR PUSTAKA

Aldina, B. F. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 1(2), https://doi.org/10.47647/jsh.v1i2.127, 89–94.

Anam, W. K. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Mubarok Uman Agung Kecamatan Bandar Mataram). *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 094–108. http://ejournal.stitalmubarok.ac.id/index.php/.

Azizah, N. (2016). Pengembangan LKS dan Penerapannya dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa. *Jurnal Pijar MIPA*, XI(1), 60–64. https://doi.org/10.29303/jpm.v11i1.7.

Ariani, R & Fitriani. (2018). Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 14 Pekan Baru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akutansi FKIP UIR*, *6*(2), 104–109. https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/2741

Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*,19(2), 243–255. http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/artic.

Doloksaribu, F., & Triwiyono. (2021). Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Pembelajaran IPA Berbasis Physics Education Technology-Problem Solving. Edusains, 13(1), 45–55. http://doi.org/10.15408/es.v13i1.20003.

Farhan, M., & Alfin, E. (2019). The Effect of Emotional Intelligence and Self Effycacy Towards Students Achievement. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 37–46. https://doi.org/10.25273/jipm.v8i1.4669.

Gunawan, I. (2011). Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 17(1), 1–13. https://jbasic.org/index.php/basicedu.

Hikmah, M., Anwar, Y., & Hamid, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Dunia Hewan Kelas X di SMA Unggul Negeri 8 Palembang. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 5(1), 46.

Khoirunnisa, L. (2017). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI MA Nurul Ummah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 51–68. https://doi.org/10.14421/jpai.2017.141-04.

Kusuma, Y. Y. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu,* 4(4), 1460–1467. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753.

Nadeak, T. E. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Sikap Siswa terhadap Pemahaman Konsep Kimia. *Susunan Artikel Pendidikan,*5(2), 169–176. http://dx.doi.org/10.30998/sap.v5i2.7697.

Rachmawati, A., & Nurmawati, T. (2014). Hubungan Pola Asuh dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ners Dan Kebidanan. Journal of Ners and Midwifery*,1(1), 8–15. https://doi.org/10.26699/jnk.v1i1.art.p007-012.

Rambe, N. A., Hasanah, U., & Chairunnisa, N. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MIA MAN 3 Medan T.P. 2017/2018. *Jurnal Pelita Pendidikan*,8(2), 90–94. https://doi.org/10.24114/jpp.v6i2.1014.

Sari, D. K., Suryaningsih, S., & Yunita, L. (2020). Implementasi Kecerdasan Emosional dan Minat Siswa pada Pembelajaran Kimia. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 2(1), 40–47. https://doi.org/https://doi.org/10.34312/jjec.v2i1.4170.

Syarif, S. H., & Munandar, H. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Parepare pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Ilmiah Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 18(1), 39–47. https://doi.org/2722-8649.

Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*,13(2), 384–399. http://dx.doi.org/10.22373/jid.v13i2.485.

Yuniarti, D., & Darmawati, I. (2017). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kecerdasan Emosional Remaja. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, Vol.3 No.1, 9–17. https://doi.org/https://doi.org/10.33755/jkk.v3i1.79.